



---

## **INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PERAN ORANG TUA SELAMA PANDEMI COVID 19**

**Hanita<sup>1</sup>, Veronika Luis<sup>2</sup>**

Widya Gama Mahakam Samarinda University, PG PAUD

E-mail: [nitahanita87@gmail.com](mailto:nitahanita87@gmail.com), [veronikaluis2501@gmail.com](mailto:veronikaluis2501@gmail.com)

### **Abstract**

*There is a Covid-19 pandemic event where the rules limit interaction between humans and other humans. This rule also has an impact on early childhood, where they currently only carry out social interactions at home. However, the government issued rules related to the procedures for social interaction by complying with the health protocol. As a result of this event, in the end, it limits the child's stimulus related to the child's social development. Research methodology Qualitative methods. The analysis in this study is the interaction of children in terms of the role of parents during the covid-19 pandemic. The research subjects consisted of 14 children aged 3-6 years. The technique used is to distribute a questionnaire through a google form, which will be filled out by parents. The data analysis phase consists of data organization, coding and data analysis. To test the credibility of the data using the data pol-ulation technique. Research results parents who allow children to keep playing with their peers because of the awareness of the characteristics of the child. Where children will be able to form attitudes and the ability to communicate with social interaction. This is supported by providing guidance and knowledge regarding the impact of the COVID-19 virus and the procedures for Health protocols when outside the home. However, there are also parents who do not allow their children to be friends with their peers for fear of contracting the Covid-19 virus.*

**Keywords** : Social Interaction, Early Childhood, The Role of Parents.

## Abstrak

Adanya peristiwa pandemi Covid-19 yang dimana aturan pembatasan interaksi antara manusia dan manusia lain. Aturan ini juga berdampak pada anak usia dini, dimana mereka saat masa ini hanya melakukan interaksi sosial di dalam rumah. Namun pemerintah mengeluarkan aturan terkait dengan tata cara interaksi sosial dengan patuh protokol Kesehatan. Akibat dari peristiwa ini pada akhirnya memberikan batasan stimulus anak terkait dalam perkembangan sosial anak. Metodologi penelitian Metode kualitatif. Analisis dalam penelitian ini adalah interaksi anak yang ditinjau dari peran orang tua selama masa pandemi covid-19. Adapun subjek penelitian terdiri dari 14 anak usia 3-6 tahun. Teknik yang digunakan adalah menyebarkan angket melalui *google form*, yang akan diisi oleh orang tua. Tahap penganalisisan data terdiri dari organisasi data, koding dan analisis data. Untuk menguji kredibilitas data menggunakan Teknik triangulasi data. Hasil Penelitian orang tua yang mengizinkan anak untuk tetap bermain dengan teman sebayanya dikerenakan adanya kesadaran akan karekteristik anak. Dimana anak akan mampu terbentuk sikap dan kemampuan berkomunikasi dengan interaksi sosial. Ini didukung dengan memberikan pengarahan dan pengetahuan terkait dampak virus covid-19 dan tata cara protokol kesehatan saat berada di luar rumah. Namun ada pula orang tua yang tidak mengizinkan anak untuk berteman dengan teman sebaya dikerenakan khawatir terjangkit virus covid-19.

**Kata Kunci** : Interaksi Sosial, Anak Usia Dini, Peran Orang Tua.

## Pendahuluan

Di era abad 21 dapat kita ketahui bahwa masa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam bagian teknologi. Teknologi digunakan sebagai alat yang berinovasi dalam rangka memudahkan aktivitas manusia dalam kegiatan berkomunikasi dan mencari informasi. Manusia yang merupakan makhluk sosial dimana membutuhkan manusia lain dalam menjalankan kehidupan, salah satunya adalah temuan manusia lain dan inovasi – inovasi yang dikembangkan dalam bidang teknologi. Teknologi menjadi salah satu alternatif dalam berkomunikasi dan menjadi salah satu saran untuk dapat berinteraksi sosial secara

virtual (Ghunaifi, 2015). Dan dapat kita ketahui perkembangan teknologi informasi mengalami peningkatan yang cukup cepat dimana dulu panggilan telpon hanya bentuk suara, sekarang sudah berbentuk audio visual bahkan tidak hanya satu orang saja yang dihubungi namun dapat mencapai puluhan hingga ribuan orang dalam satu aktifitas komunikasi seperti aplikasi yang cukup sering digunakan adalah *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Google Meet*. Seiring perkembangan ini yang memiliki keunggulan dan keuntungan, namun juga tidak terlepas terhadap kekurangan dan kerugian dalam menggunakan teknologi ini. Terutama dalam pendidikan anak usia dini, yang dapat kita ketahui karakteristik belajar anak usia dini menurut Masitoh adalah: (a) anak belajar melalui bermain dan beryanyi; (b) anak usia dini mengalami belajar melalui cara membangun pengetahuan dan pengalamannya sendiri; (c) anak usia dini belajar secara alamiah; (d) anak usia dini belajar sesuai dengan perkembangannya, bermakna, menarik dan fungsional (Herawati & Muthmainnah, 2019). Dari karakteristik ini dapat dipahami bahwa lingkungan anak dapat mempengaruhi cara belajar anak, dan ini ada hubungannya dengan bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Dapat diketahui sudah kurun satu tahun ini kita mengalami pandemi *covid-19*. Akibat peristiwa ini juga semua kegiatan terutama pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dirumah. Semua aktifitas difokuskan dan dikerjakan dirumah. Sehingga ini menjadi salah satu dampak dimana anak usia dini juga mengalami pengurangan ruang gerak aktifitas belajarnya. Dan bisa dikatakan anak menjadi terisolasi dari lingkungan sosialnya. Dimana awal mula sekolah dilakukan secara langsung (tatap muka) kini

menjadi pembelajaran secara virtual atau online (Lestari, Riana, & Taftazani, 2015).

Setiap warga masyarakat mendapat larangan melakukan interaksi diluar rumah dalam upaya mengurangi angka penularan virus *Covid-19* (Hakim & Mulyapradana, 2020). Berdasarkan Edaran KEMENDIKBUD RI No. 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada Satuan Pendidikan serta Surat Sekjen MENDIKBUD 3549/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 tentang perihal Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Interaksi sosial tidak terlepas dari pengertian bahwa manusia adalah makhluk sosial dimana memiliki akal dan pikiran yang menjadi dasar kemampuan dalam berinteraksi secara individu maupun sosial dan pada dasarnya manusia tidak mampu hidup sendiri baik dalam konteks fisik maupun sosial budaya. Manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkerjasama dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari serta fungsi-fungsi sosialnya dengan masyarakat yang pada hakikatnya membudaya dan berkebudayaan. Interaksi merupakan proses dimana seseorang berkomunikasi dengan orang lain saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Menurut Gillin dan Gillin mengemukakan bahwa syarat yang dipenuhi untuk dapat berinteraksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi (Permatasary & Indriyanto, 2016). Interaksi merupakan sebuah peristiwa paling mempengaruhi satu sama lain Ketika dua orang atau lebih, yang membangun suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi, dimana tindakan setiap orang buat mengugesti individu yang lain. Perkembangan sosial pada anak usia dini merupakan pondasi yang penting yang harus diperhatikan oleh orang tua (Riza, 2016).

Pengembangan kemampuan keterampilan yang berhubungan dengan menafsirkan dan menggunakan Bahasa tubuh serta berkomunikasi secara verbal merupakan interaksi sosial. Strategi yang sesuai dengan komunikasi sosial, cara berbicara dan interaksi serta mengembangkan pertemanan dan menjalin persahabatan serta mengamati perilaku seseorang (Lewis, S., Savaiano, M. E., Blankenship, K., & Greeley-Bennett, 2014). Anak mengalami proses pembelajaran melalui objek yang ditemui serta sosial saat bermain dari pengalaman tersebut anak dapat mempelajari hal seperti pengalan bagaimana cara mengambil sesuatu dengan cara bergiliran, memahami perasaan seseorang, konsep bagaimana bersosialisasi, mengasah keterampilan dalam mengambil keputusan, dan banyak perilaku lainnya yang terjadi selama anak menjalani interaksi sosial. Strategi dalam berinteraksi juga menjadi cara efektif dalam mencapai sosialisasi yang sukses. Semakin bertambahnya usia anak akan semakin kompleks perkembangannya sosialnya, ini menunjukkan anak semakin membutuhkan orang lain (Maghfiroh, Usman, & Nisa, 2020).

Pengajaran dalam objek dan sosial bermain, mengambil giliran, memahami perasaan seseorang dan perasaan orang lain, konsep sosial, ketrampilan ketegasan, dan segudang perilaku lainnya sering terjadi diperlukan untuk mencapai sosialisasi yang sukses. Sedikit yang diketahui, bagaimanapun, tentang strategi yang efektif untuk mengajarkan keterampilan ini. Pada hakikatnya perilaku anak usia dini memiliki keinginan yang kuat untuk bersosialisasi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Keinginan berteman pada anak usia dini adalah dasar untuk diterima oleh kelompoknya. Dan anak akan terus berusaha untuk bisa bergabung dan diakui oleh kelompok

sebayanya dengan berbagai cara (Rohayati, 2018). Pernyataan Kartini dan Kartono menyatakan anak usia dini memiliki ciri khas; 1) bersikap ego dan naif; 2) memiliki relasi sosial dengan benda sekitar dan manusia yang bersifat sederhana dan primitif; 3) kesatuan antara jasmani dan rohani yang hampir tidak dapat terpisahkan sebagai totalitas; dan 4) sikap hidup fisiogmia dimana secara langsung anak menunjukkan daya imajinasinya (Rohayati, 2018)

Dalam penelitian menyatakan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak adalah sebuah kewajiban, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak harus bersinergi dengan berbagai ragam upaya program dan kegiatan yang sesuai dengan keadaan orang tua meliputi status sosial, bentuk keluarga, tahap perkembangan keluarga dan model peranan orang tua terhadap anak. Maka proses pendidikan anak dapat berkembang karena adanya peran besar dari orang tua (Lilawati, 2020). Peran orang tua juga dikatakan sentral dalam pendampingan kesuksesan anak, terutama dalam interaksi dilingkungan rumah. Dan pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020). Peran orang tua terdiri dari para anggota keluarga. Dimana keluarga memiliki tugas dan fungsi memberikan perawatan, dukungan emosi dan materi serta pemenuhan peran tertentu (Kurniati et al., 2020). Bagi anak pondasi awal pendidikan didapatkan dari keluarga terutama orang tua. Sikap dan perilaku orang tua sangat membantu untuk mengembangkan potensi pada anak antara lain cara anak menghargai pendapat orang lain dan memotivasi anak untuk dapat mengutarakan pendapatnya sendiri, memberikan kesempatan anak untuk dapat introspeksi diri dan memberikan stimulus dengan memberikan penguatan pada anak bahwa peran

orang tua menghargai rasa ingin mencoba hal baru, dapat melaksanakan, menghasilkan, menunjang dan mendukung kegiatan anak, menikmati keberadaan bersama anak, memberi sanjungan yang bersungguh-sungguh kepada anak, mendorong kemandirian anak untuk setiap aktifitas kegiatan dan dapat menjalin Kerjasama dengan teman sebaya selama pandemi. WHO menyatakan bahwa saat pandemi *covid-19* peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak dalam belajar dirumah menjadi sangat sentral, dan membuat panduan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka selama pandemi *covid-19* yang terdiri dari tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam pendampingan anak selama beraktifitas di rumah (Lilawati, 2020). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Peran Orang Tua Selama Pandemi *Covid 19*.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana metode ini memerlukan objektivitas terkait pengisian jawaban responden atau informan untuk dapat melaksanakan tujuan secara ideologis dan terbuka yang tahapannya melalui Langkah data yang sudah disediakan oleh peneliti (Maulidia & Hanifah, 2020). Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga ditekankan pada permasalahan proses serta makna dengan mendeskripsikan suatu masalah (Riza, 2016). Analisis dalam penelitian ini adalah interaksi anak yang ditinjau dari peran orang tua selama masa pandemi *covid-19*. Adapun subjek penelitian terdiri dari 14 anak usia 3-6 tahun. Kriteria anak yang di ambil berdasarkan usia dan

masa peka anak terhadap lingkungan masyarakat. Teknik yang digunakan adalah menyebarkan angket melalui *google form*, yang akan diisi oleh orang tua. Tahap penganalisisan data terdiri dari organisasi data, koding dan analisis data. Untuk menguji kredibilitas data menggunakan Teknik triangulasi data.

### ***Hasil dan Pembahasan***

Hasil penelitian yang di dapat dari angket *google form* yang diisi oleh para orang tua adalah Interaksi anak selama pandemi yang diamati adalah bermain anak. Kapasitas bermain anak dengan teman sebaya berdasarkan hasil yang didapat terdiri dari lima anak berteman teman sebaya, enam anak tidak berteman dengan teman sebaya dan tiga orang kadang-kadang berteman dengan teman sebaya. Anak yang masih berteman dengan teman sebaya saat pandemi *covid-19* karena adanya jadwal yang ditentukan oleh orang tua kapan boleh keluar rumah dan menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menjaga jarak saat bermain. Hasil dari peran orang tua yang mengizinkan anak berteman saat pandemi *covid-19* terdiri dari delapan orang dimana alasan para orang tua yaitu tetap menerapkan dan mengedukasi anak tentang protokol Kesehatan, lingkungan rumah yang kondusif dimana lingkungan rumah jauh dari keramaian, kasihan anak bermain sendiri dirumah, dan kesadaran orang tua dimana sangat pentingnya anak berinteraksi dalam upaya menggasah kemampuan bahasa dan komunikasi anak. Cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pendapat melalui bercerita ditemukan hasil yaitu lima anak tidak mengungkapkan pendapat melalui bercerita dan sembilan anak mengungkapkan pendapat melalui bercerita yang dikarenakan anak yang memiliki sikap komunikatif, percaya diri, mudah

bergaul, dan ekspresif. Kemampuan simpati dan empati anak dengan teman sebaya hasil yang didapat dua anak belum menunjukkan sikap simpati dan empati dikarenakan adanya sikap malu saat berinteraksi dan anak hanya merespon jika diminta. Duabelas anak menunjukkan sikap simpati dan empati anak dengan teman sebaya. Hasil yang didapat dari kemampuan sosial dan emosi anak miliki adalah tiga anak belum menunjukkan sikap mampu mengontrol emosi dan egonya sedangkan sebelas anak sudah mampu menunjukkan sikap yang mengontrol emosi dan egonya saat bermain. Kematangan dalam hubungan sosial anak merupakan perkembangan sosial dimana diperoleh dari berbagai kesempatan dengan pengalaman bergaul dengan teman dan orang yang ada disekitar lingkungan anak. Kesuksesan dalam interaksi sosial anak membutuhkan adanya kompetensi sosial yang diperoleh dari berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul anak dengan lingkungan sekitar (Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, 2020). Hasil dari karakteristik anak dalam bermain adalah tiga anak lebih menyukai bermain sendiri dimana ini dikarenakan selama pandemic *covid-19* pertemuan secara langsung dibatasi dan digantikan menjadi interaksi dengan *gadget*. Ini menjadi salah satu alasan perubahan pola interaksi sosial dalam keluarga menjadi berubah dimana menjadi individualis (Lestari et al., 2015). Dan sebelas anak lebih suka bermain dengan teman sebayanya. Dan hasil dari cara berinteraksi selama bermain di masa pandemi adalah empat anak tidak paham tentang protokol Kesehatan selama berinteraksi dan sepuluh anak paham yang harus di gunakan dan dilakukan selama berinteraksi dengan teman sebaya.

Bermain merupakan kegiatan yang berperan dalam mengintegrasikan kegiatan pembelajaran salah satunya dalam

interaksi sosial. Hasil yang didapat terkait dengan siapa saja anak berinteraksi saat pandemi *covid-19* adalah lima anak berteman satu komplek (tetangga), lima anak dengan sepupu, dua anak dengan saudara, empat anak dengan orang tua. Bermain menjadi tuntutan dan kebutuhan bagi anak usia dini yang esensial yang mampu meningkatkan kemampuan kreatifitas dan imajinasi. Bermain juga mampu mengasah anak untuk mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, serta memahami dunianya (Dinawati, Syaodih, & Rudiyanto, 2018). Bentuk aktifitas sosial yang paling dominan bagi anak usia dini adalah permainan. Ini menjadi dampak bagi perkembangan anak yang baik dan tenang terutama saat anak berinteraksi dengan teman sebayanya (Latifah & Sagala, 2015).

Adapun peran orang tua dalam mendukung anak selama berinteraksi sosial selama pandemi dengan memberikan pengawasan terkait tata cara berinteraksi selama pandemi dengan cara memberikan pengarahan dan edukasi terkait protokol kesehatan. memberikan dukungan saat anak berinteraksi sosial dengan memfasilitasi anak dengan selalu menyediakan masker dirumah dan selalu mengingatkan kepada anak untuk menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan setelah beraktifitas dan mandi setelah main diluar.

Sikap orang tua terhadap anak mampu menghinotis anak untuk dapat bersikap dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Orang tua mampu membentuk dan menjalin interaksi sosial pada anak dengan tujuan agar anak mampu menjalankan sosial dengan masyarakat dengan baik, walau di masa pandemi ini banyak pembatasan yang dilakukan dalam berinteraksi sosial (Putro, Khamim, 2020). Maka peran orang tua ini sangat penting dalam membentuk dan menjalin kemampuan sosial pada anak usia dini.

Peran orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan sikap terutama dalam interaksi sosial anak, orang tua yang langsung dan membimbing anak dirumah dengan mendampingiya memahami tata cara berinteraksi selama pandemi *covid-19* (Prabowo, Fakhruddin, & Rohman, 2020).

Dampak dari kurangnya interaksi sosial selama pandemi *covid-19* adalah kurangnya komunikasi anak, tidak secara langsung anak memiliki hambatan dalam menkomunikasikan perasan, keinginan serta pendapatnya. Kurangnya sifat kooperatif anak karena adanya batasan pertemuan atau kegiatan bermain anak dengan teman sebayanya, sehingga sikap kerja sama kurang terlatih, dimana selama pandemi hanya bertinteraksi dengan orang yang ada di lingkungan rumah. Anak menjadi kurang bersosialisasi karena adanya aturan batasan sosial oleh pemerintah ini yang menyebabkan anak sulit untuk berinteraksi dengan teman sebayanya (Kiki Safitri, 2021)

### ***Kesimpulan***

Bedasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial anak ditinjau dari peran orang tua adalah dimana dari empatbelas anak yang diteliti bahwa saat pandemi *covid-19* ada orang tua yang mengizinkan anak untuk tetap bermain dengan teman sebayanya dikarenakan adanya kesadaran akan karekteristik anak. Dimana anak akan mampu terbentuk sikap dan kemampuan berkomunikasi dengan interaksi sosial. Ini didukung dengan memberikan pengarahan dan pengetahuan terkait dampak virus *covid-19* dan tata cara protokol Kesehatan saat berada di luar rumah. Namun ada pula orang tua yang tidak mengizinkan anak untuk berteman dengan teman sebaya dikarenakan khawatir terjangkit virus *covid-19*.

### **Daftar Pustaka**

- Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, E. G. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. Retrieved from <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Dinawati, Y., Syaodih, E., & Rudiyanto. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(229), 42–58.
- Ghunaifi, A. (2015). MERESTORASI INTERAKSI SOSIAL PADA ERA TEKNOLOGI MELALUI PENDIDIKAN JASMANI & OLAHRAGA Aang. *Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi*, 531–540.
- Herawati, & Muthmainnah. (2019). Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 5(1), 1–23.
- Kiki Safitri, T. F. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Interaksi Sosial Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 143–152. Retrieved from <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Latifah, U., & Sagala, A. C. D. (2015). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Penelitian PAUDIA*, 112–132.
- Lestari, I., Riana, A. W., & Taftazani, B. M. (2015). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204–209. Retrieved from <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13280>
- Lewis, S., Savaiano, M. E., Blankenship, K., & Greeley-Bennett, K. (2014). Three areas of the expanded core curriculum for students with visual impairment: Research priorities for independent living skills, self-determination, and social interaction skills. *International Review of Research in*

*Developmental Disabilities*, 46. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-420039-5.00002-2>

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. Retrieved from <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>

Maulidia, A., & Hanifah, U. (2020). Peran Edukasi Orang Tua terhadap PHBS AUD selama Masa Pandemi Covid-19. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 35–44. Retrieved from <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3078>

Permatasary, N. R., & Indriyanto, R. (2016). Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang. *Jurnal Seni Tari*, 5(1), 1–15. Retrieved from <https://doi.org/10.15294/jst.v5i1.9635>

Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci : Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , PENDAHULUAN Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh seorang anak tida. *Pendidikan Islam*, 11(2), 191–207.

Putro, Khamim, dkk. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.

Riza, L. U. (2016). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Pengguna Gadget. *Psikosains*, 11(2), 82–98.

Rohayati, T. (2018). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 131–137. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>